

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Ibnu Sina

Dalam rangka pencapaian mutu pembinaan anak secara dibutuhkan model dan pola penyelenggaraan PAUD yang dapat mengubah tatanan perkembangan jaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi secara global.

Pembinaan anak yang diharapkan adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dalam bentuk PAUD dan satuan pendidikan anak usia dini guna mempersiapkan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta siap memasuki pendidikan dasar.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini, mengingat pada usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (golden age). Selanjutnya untuk menentukan kualitas manusia, yang perlu dibina sejak dini adalah kesehatan, nutrisi dan stimulasi psikososial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan untuk diberikan tanpa batasan umur, bahkan Rasulullah SAW memberikan putra – putrinya pada masa kecil dengan bermain dan kasih sayang beliau.

Data pemerintah menunjukkan bahwa anak-anak usia balita di Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada PAUD baik pada jalur formal maupun non formal.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor mendasar pada masyarakat kita. Kurangnya kepedulian orang tua akan pendidikan anaknya, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan pada masa usia dini, dan

kurangnya lembaga pendidikan yang menjangkau masyarakat serta alasan tingginya biaya pendidikan.

PAUD didirikan untuk menjembatani kebutuhan anak dan orang tua yang merasa perlu bantuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang mungkin tidak bisa mereka berikan pada jam- jam tertentu.

Berdirinya PAUD Ibnu Sina awalnya dipelopori oleh Bu Nyai Rajimah dari PAUD Tunas Harapan Jetis Kapuan Kec. Jati Kab. Kudus, yaitu sebagai cabang pendidikan anak usia dini yang dibawah naungannya. Tanggapan masyarakat didesa Sadang Rt 01 Rw 01 sangat antusias baik. Terbukti jumlah murid pertama kali awal tahun ajaran baru mencapai kurang lebih 75 siswa.

Atas dasar inilah maka pada tanggal 17 Januari 2012 yang bernama PAUD Ibnu Sina dan sekaligus mendirikan Yayasan yang bernama Al Asna Bin Sidiq.

PAUD Ibnu Sina merupakan sarana dan kebijakan pengurus YAYASAN AL ASNA BIN SIDIQ untuk perluasan akses pendidikan pada jalur formal sebagai bentuk layanan pendidikan. Harapan kedepan dengan terbentuknya PAUD Ibnu Sina dapat membantu sebagian masyarakat dalam rangka turut mengatasi permasalahan pada pendidikan anak usia dini khususnya dibidang akhlakul karimah. Sampai saat ini PAUD Ibnu Sina masih dipercaya masyarakat lingkungan desa sadang dan sekitarnya karena output siswa yang lulusan dari PAUD Ibnu Sina terkenal sangat berkompeten dibidang membaca, menulis, berhitung , dan mengaji.

Semua itu berkat do'a Kyai Sunawi dan beserta guru-guru PAUD IBNU SINA yang selalu berjuang, bertekad dengan tulus untuk mendidik dan mengamalkan ilmunya agar peserta didiknya menjadi anak yang sholeh sholihah berguna bagi orang tuanya, bangsa, negara, dan agama.¹

¹ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

2. Letak Geografis

Lembaga pendidikan PAUD Ibnu Sina bertempat di Gang Pesantren Sadang RT 01 RW 01 Jekulo Kudus. Perjalanan PAUD Ibnu Sina dari tahun 2012 sampai sekarang mengalami kemajuan yang cukup baik .

Secara Geografis dapat dikatakan PAUD Ibnu Sina “ menempati lokasi yang baik untuk perkembangan anak usia dini, karena memiliki halaman yang luas serta udara yang sejuk, banyaknya penghijauan sehingga anak nyaman ketika bermain.

1. Nama Lengkap : PAUD IBNU SINA
2. Status Penyelenggaraan : Mandiri
3. Alamat : Gang Pesantren Sadang
RT 01 RW 01 Jekulo
 - a. Kecamatan : Jekulo
 - b. Kabupaten : Kudus
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
4. Tahun Didirikan : 17 Januari 2012.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Ibnu Sina

a. Visi

“Menjadikan generasi bangsa yang beriman, bertqwa, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab serta berahlakul karimah dengan azas Islami”.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab
- 2) Membentuk peserta didik berjiwa dan berazas Islami dan berahlakul karimah
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Membentuk sikap peserta didik cinta terhadap bangsa dan Negara Kesatuan Replublik Indonesia.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dengan menciptakan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan dan Kesehatan)

² Noor Asiyah,wawancara oleh peneliti,
,wawancara 1,Transkrip.

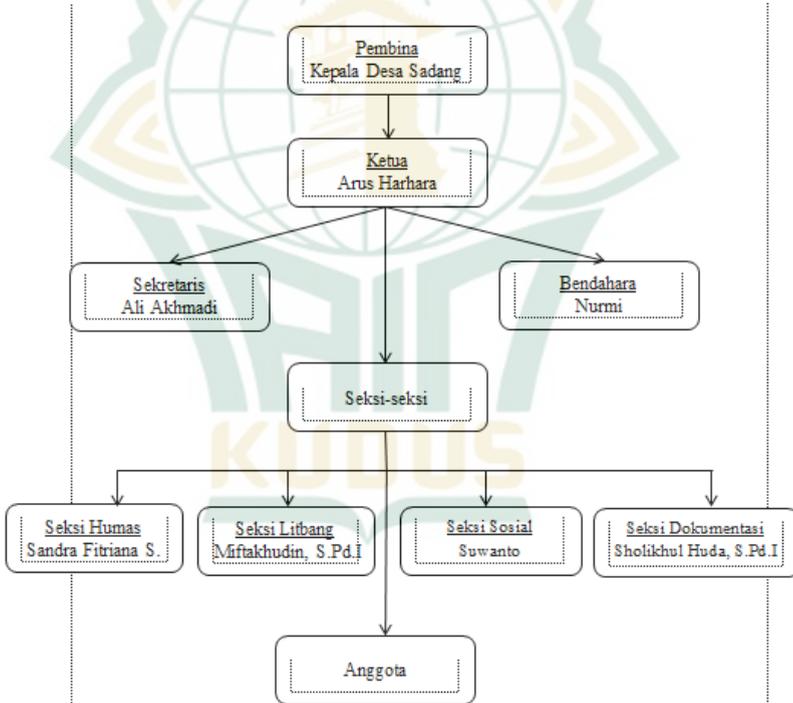
Sedangkan tujuan PAUD Ibnu Sina adalah:

- a. Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, dan terampil.
- b. Terwujudnya anak yang sehat dan berakhlak mulia.
- c. Terwujudnya anak yang memiliki rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air

4. Struktur Organisasi PAUD Ibnu Sina

Adapun struktur kelembagaan PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:³

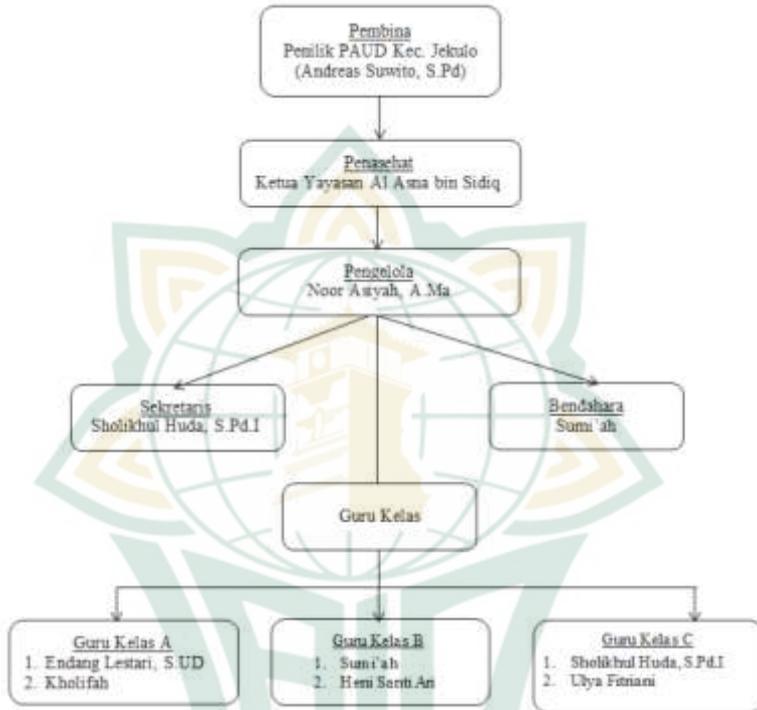
**SUSUNAN KOMITE
PAUD IBNU SINA SADANG JEKULO KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 4.1 Susunan Komite PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

³ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

**SUSUNAN PENGELOLA
PAUD IBNU SINA SADANG JEKULO KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 4.1 Susunan Pengelola PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

5. Data Siswa, Guru, dan Karyawan PAUD Ibnu Sina

a. Data Siswa PAUD Ibnu Sina

Salah satu indikasi keberhasilan dari perkembangan institusi pendidikan juga diukur dari tingkat kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan putra-putrinya agar dapat disekolahkan di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa mengalami stabilitas yang mengarah pada peningkatan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa

berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Berikut adalah data statistik jumlah siswa PAUD Ibnu Sina tahun pelajaran 2019/2020 sebagaimana tabel 4.1⁴

Tabel 4.1
Data Siswa PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	L	P	
A	5	8	13
B	5	5	10
C	3	7	10
Jumlah	13	20	33

Data peserta didik Lembaga PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah 33 anak. Dibagi menjadi 3 kelompok belajar yaitu kelompok usia 2 – 4 tahun (A), kelompok usia 4-5 tahun (B), kelompok 6-7 tahun (C).

b. Data Guru PAUD Ibnu Sina

Perjalanan proses pembelajaran di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus mulai awal berdirinya mengalami banyak perubahan, baik secara structural maupun secara ketenagaan pendidikan. Awal berdirinya PAUD Ibnu Sina sampai dengan tahun 2019, jabatan kepala sekolah dipercayakan kepada Noor Asiyah, A.Ma.

Keberlangsungan dari pelaksanaan proses pembelajaran juga tidak dapat menafikan peran tenaga pendidik dan tenaga dan tenaga kependidikan lainnya. Tenaga pendidik telah mengalami proses perubahan dan pergantian. Data guru di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah 7 orang.

⁴ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

Berikut adalah data guru yang mengajar di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus.⁵

Tabel 4.2
Data Guru PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/ P	Tgl Lahir	Agama	Pendidikan	Jabatan	TMT	Alamat Rumah
1	Noor Asiyah, A.Ma	P	Kudus, 18 April 1980	Islam	D2 2002	Pengelola dan Guru	2- 2- 2012	Kajeksan Rt 03 Rw 03 Kudus
2	Sholikhul Huda, S.Pd.I	L	Kudus, 24 Mei 1986	Islam	S1 2014	Guru dan TU	2 - 2 - 2012	Klaling Rt 02 Rw 05 Jekulo - Kudus
3	Heni Santi Arie,	P	Kudus, 17 Sep 1980	Islam	SMA (S1 proses)	Guru	9 -3 - 2015	Sadang Rt 01 Rw 01, Jekulo, Kudus
4	Endang Lestari, S.Ud	P	Kudus, 21 Sep 1986	Islam	SI 2009	Guru	9 -11- 2015	Jojo Rt 01 Rw 02, Mejobo - Kudus
5	Sumiah	P	Kudus, 6 April 1977	Islam	SLTA (S1 dalam proses)	Guru	9 -3-2016	Jojo Rt 02 Rw 04, Mejobo - Kudus
6	Ulya Fitriani	P	Kudus, 17 November 1995	Islam	SLTA	Guru	15-02-2020	Sadang RT 01 RW 01 Jekulo Kudus
7	Kholifah	P	Demak, 27 September 1990	Islam	SLTA	Guru	17-01-2020	Klaling Rt 02 Rw 05 Jekulo - Kudus

c. Data Tenaga Kependidikan di PAUD Ibnu Sina

Tenaga kependidikan / karyawan di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus berjumlah 2 orang karyawan (1 orang karyawan merangkap jabatan menjadi guru dan karyawan/TU).

Daftar nama tenaga kependidikan di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus adalah sebagai berikut.⁶

⁵ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

⁶ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo
Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sholikhul Huda, S.Pd.I	Guru dan Tata Usaha	Klaling Rt 02 Rw 05 Jekulo - Kudus
2	Zainal Mujtaba	Tenaga Pembantu Umum	Kajeksan Rt 03 Rw 03 Kudus

6. Sarana dan Prasarana di PAUD Ibnu Sina

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo
Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lemari guru	1	Layak
2	Meja guru	3	Layak
3	Kursi guru	6	Layak
4	Ayunan	1	Baik
5	Bola Dunia	-	-
6	Perosotan / Luncuran	-	-
7	Jungkat – Jungkit	-	-
8	Dermolen	-	-
9	Aneka puzzle	10 set	Baik
10	Balok	2 set	Baik
11	Bola besar	6 buah	Baik
12	Bola kecil warna warni	4 set	Baik
13	Bowling	1 set	Setengah Rusak
14	Manik-manik	2 set	Baik
15	Manik-manik ronce	5 set	Baik

⁷ Noor Asiyah, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip.

16	Alat-alat musik	2 set	Baik
17	Alat-alat olahraga	6 set	Baik
18	Bahan-bahan alam	5 set	Kurang lengkap
19	Komputer	1 set	Baik
20	Printer	1 buah	Baik

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD Ibnu Sina

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus ini mencakup:

- a. Tari
- b. Mewarnai
- c. Pentas seni

Kegiatan penunjang di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus diantaranya adalah:

- a. Kunjungan keluar
- b. Out bond
- c. Keterampilan
- d. Manasik haji
- e. Karnaval kereta
- f. Wisuda.⁸

B. Data Penelitian

1. Data Penerapan Model Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

Rekayasa pembelajaran dapat didesain oleh pendidik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran

Dapat tercapai dengan baik.dalam hal ini PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus merupakan dampak positif dari diberlakukannya metode pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji.

Pembelajaran di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus dimulai jam 07.30 WIB pada hari senin sampai

⁸ Hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2020

sabtu, peserta didik dan pendidik serta staff melakukan baris bersama sebelum masuk kelas.

Para pendidik kelas di PAUD Ibnu secara bersungguh-sungguh selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan materi ajar agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Alokasi waktu belajar PAUD Ibnu Sina 6 hari dalam seminggu. Pembelajaran aktifnya dalam sehari ada 4 jam yaitu mulai dari penyampaian materi, hafalan hingga sentra.⁹

Materi di PAUD Ibnu Sina disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Diantara materi-materi tersebut adalah tentang pengenalan diri sendiri, lingkungan, binatang, alat transportasi, tanaman, kebutuhan dan lain sebagainya. Meskipun materi-materi tersebut sudah ditetapkan pada kurikulum PAUD Ibnu Sina, para pendidiknya tidak monoton menggunakan materi itu saja. Untuk menambah wawasan anak mereka menambah dengan materi yang dibutuhkan anak pada saat itu. Misalnya, pada bulan maret ini materi utama di PAUD Ibnu Sina adalah mengenal tentang tanaman, dan di bulan maret nanti ada peringatan isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW maka anak-anak diberi pengetahuan tentang sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram Makkah ke masjidil aqsho Palestina sampai mendapatkan isyarat perintah dari Allah SWT kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Model yang digunakan di PAUD Ibnu Sina adalah *beyond centers and circle time* (BCCT) atau bisa juga disebut pendekatan mentessori, dan pendekatan ini berusaha untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan dan belajar bersama (*learning together*), disamping itu ada juga kegiatan-kegiatan penunjang setiap bulannya untuk lebih mengenalkan anak kepada tema yang diajarkan pada anak. Kegiatan penunjang itu seperti : outbond, kunjungan keluar, karnaval, dan salah satunya adalah manasik haji dan pembelajaran manasik haji di

⁹ Hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2020

PAUD Ibnu Sina yang menggunakan model belajar bersama (*learning together*).

Untuk menciptakan anak yang sholeh, pendidik tidak cukup hanya memberikan konsep saja karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam penerapan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun konsep yang diberikan tanpa disertai dengan contoh, maka hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna untuk itulah diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak usia dini.¹⁰

Berdasarkan hasil *wawancara* dengan Endang Lestari, S.Ud selaku guru kelas A (TK A) menjelaskan bahwa materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus adalah materi ajar yang wajib disampaikan kepada seluruh peserta didik pada setiap tahunnya, yaitu tepat di bulan Dzulhijjah. Harapannya dilaksanakan di bulan Dzulhijjah adalah agar sesuai dengan momen pelaksanaan ibadah haji di Makkah dan Madinah. Pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam satu waktu yaitu berlangsung selama satu jam saja. Faktanya setiap materi ajar manasik haji disampaikan, maka antusias dan semangat peserta didik meningkat karena setiap pertemuan materi manasik haji anak-anak diminta untuk mempraktekkannya.¹¹

Kurikulum yang diberlakukan di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus telah sesuai dengan kompetensi yang menjadi tuntutan untuk disampaikan kepada peserta didik dengan berorientasi terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan.. Pada kurikulum yang baru, pendidik dilarang menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja. Namun demikian, walaupun perannya hanya sebagai fasilitator, akan tetapi setiap pendidik harus aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan dapat membangkitkan peserta didik dalam memahami materi ajar.

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2020

¹¹ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2. Transkrip.

Noor Asiyah, A.Ma selaku Kepala sekolah menuturkan jika dalam proses belajar mengajar pada setiap materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus sebagian besar dilaksanakan dengan memberikan pengalaman secara kontekstual dengan tujuan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan pelaksanaan kegiatan di dalam praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dengan demikian setiap pendidik harus menggunakan metode yang variatif sesuai dengan kebutuhan mengajarnya, selama ini di PAU IBNU SINA setiap gurunya selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam rangka menangkap maksud materi ajar yang telah disampaikan. Guru juga selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, baik di dalam kelas maupun praktik diluar kelas. Seperti model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) yakni cara penyampaian materi ajar yang selalu dikembangkan hingga saat ini. Model ini merupakan temuan baru dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa kritis dan kreatif dalam memahami materi ajar dan mengamalkannya dalam kehidupan. Seperti yang diungkapkan Endang Lestari, S.Ud, bahwa model pembelajaran tersebut termasuk model pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa dalam pembelajaran siswa berdiskusi memecahkan suatu permasalahan dan saling mengungkapkan pendapatnya kepada temannya yang lain. Model pembelajaran tersebut dapat melatih mental siswa dalam rangka mengasah *public speaking*, berfikir kritis dapat mengungkapkan sebuah pendapat ataupun ide.¹³

Pada model pembelajaran bermain bersama ini (*learning together*), perlu adanya kesiapan pendidik dalam menggunakan metode tersebut. Pendidik harus menyiapkan berbagai hal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji harus dilakukan secara

¹² Noor Asiyah, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020. Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

matang dan terencana. Persiapan ini meliputi persiapan tertulis persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis ini setiap guru harus membuat rencana pembelajaran (RKH). Di samping itu, terdapat kesiapan yang lainnya yaitu kesiapan yang tidak bisa ditulis, salah satunya adalah kesiapan tentang mental pendidik dalam menghadapi dan menyampaikan materi ajar.

Langkah selanjutnya setelah langkah ersiapan berhasil dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain bersama (*learning together*). Pelaksanaan materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina terdiri dari 2 kelompok persiapan A. Sumber belajar siswa didapatkan dari buku-buku pendamping yang telah termuat materi ajar tentang manasik haji. Pendidik mengarahkan siswanya dan memberikan stimulus tentang apa saja isi dari materi manasik haji, apa saja yang dilakukan selama manasik haji, dan apa saja keperluan yang harus dipersiapkan dalam proses pelaksanaan manasik haji.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran manasik haji dengan model belajar bersama (*learning together*) adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Kegiatan permulaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah guru memberikan stimulus berupa penyampaian tentang manasik haji kepada peserta didik sebagai apaersepsi. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki bayangan dan gambaran tentang materi ajar manasik haji,

2) Penyajian

Pada langkah ini, dalam menyajikan materi manasik haji biasanya dilaksanakan para pendidik TK Ibnu Sina dengan membaca do'a, sholawat nariyah, kemudian diselingi dengan tepuk dan lagu. Penjelasan materi yang diberikan pendidik PAUD Ibnu Sina harus jelas dan terperinci, karena anak usia PAUD itu belum mampu mencerna materi jika penyampaiannya bersifat global.

3) Kesimpulan

Pada tahap ini pendidik secara bergantian meminta peserta didik untuk menceritakan apa saja yang telah diketahuinya tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan meminta mereka untuk mempraktikkan manasik haji dengan arahan dan bimbingan dari pendidik.

Endang Lestari,, selaku pendidik kelompok persiapan (TK) di PAUD Ibnu Sina dalam wawancaranya menambahkan, penggunaan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) digunakan sebagai model pembelajaran disentra peran. Penggunaan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dilakukan mulai pada usia 4-6 tahun. Karena usia ini siswa mampu menyelesaikannya. Kegiatan belajar dan bermain menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) mulai dilaksanakan sejak tahun 2017 berdasarkan usulan dan ide-ide kreatif dari guru. Model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dapat terlaksana dikarenakan adanya pendidik yang berkompeten. Untuk menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) seorang guru harus menguasai materi manasik haji dengan benar dan dasar- dasar penggunaan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dengan baik.¹⁴

Hal ini dilakukan agar semakin banyak khazanah ilmu yang bisa didapat baik dari guru maupun dari siswa. Lebih jauh lagi Endang Lestari, S.Ud., menjelaskan kembali tentang materi yang disampaikan guru terkait dengan penggunaan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) untuk pemilihan materi dan metode dari pihak sekolah sudah menyerahkan semua kepada pendidik yang bertugas mengisi materi selama model ataupun metode yang digunakan dan gaya

¹⁴ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

mengajar yang dipilih oleh pendidik memiliki nilai edukatif yang tinggi dan kegiatannya positif pastinya pihak sekolah selalu mendukung dan memberikan apresiasi yang bagus pula kepada para pendidik¹⁵

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) Endang Lestari S.Ud menambahkan lagi dimana ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi adalah penggunaan bahasa yang disampaikan, cara penyampaian dan kadar penyampaiannya harus tepat dan disesuaikan dengan usia siswa PAUD.¹⁶

Selain itu Endang Lestari, S.Ud selaku guru pendidik menuturkan bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD Ibnu Sina masih menggunakan metode klasik, dimana yang mengajar disetiap sentra adalah pendidik kelompok masing – masing. sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai semua pendidik yang mengajar membuat rencana kegiatan harian (RKH). Hal ini dilakukan supaya pendidik ketika dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan secara terprogram. Sedangkan untuk penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji dalam sentra cukup efektif¹⁷.

Model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.

Adanya jadwal ini berguna untuk mengatur semua kegiatan pembelajaran, sehingga

¹⁵ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terorganisasi dengan tepat.

Dalam wawancaranya Endang Lestari, S.Ud menambahkan pula, penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) di PAUD Ibnu Sina merupakan sarana untuk mengembangkan potensi pendidik dan siswa yang memiliki bakat dalam ketrampilan. selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa supaya lebih terampil, kreatif dan percaya diri¹⁸

Untuk perkembangan fisik dan motorik anak usia 4-6 tahun di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus menurut Endang Lestari S.Ud, menjelaskan bahwa secara umum baik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan umur siswa. Fisik siswa di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus alhamdulillah dalam kondisi yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam setiap kegiatannya.¹⁹

Dalam penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) menurut Endang Lestari, S.Ud., ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:²⁰

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu , kemudian diiringi dengan memotivasi siswa
- b. Pendidik menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran
- c. Pendidik membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- d. Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas

¹⁸ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

- e. Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari
- f. Pendidik memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok

Endang Lestari, menjelaskan lagi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) yaitu, tingkat pencapaian siswa di PAUD Ibnu Sina dalam aspek motorik kasar dan halus sudah baik, namun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Hal itu dikarenakan anak-anak tersebut memang membutuhkan bimbingan khusus.²¹

Untuk mengetahui hasil tingkat pencapaian dari perkembangan siswa pada lingkup motorik, guru menggunakan penilaian yang terdiri dari berbagai aspek dan indikator.

Berikut lembar penilaian psikomotorik siswa berkaitan dengan penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji sebagai berikut :

Tabel 4.5
Lembar Penilaian Psikomotorik

1. Motorik Kasar²²

No	Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian	BM	MB	M
1	Berjalan sambil berjinjit	a. Berjalan stabil			
		b. Berjalan mengikuti jejak secara lurus melingkar			
		c. Berlari dengan baik jarang jatuh			
		d. Masuk ke dalam tenda			
		e. Meniru gerakan dari gambar atau mencotuh dari guru			

²¹ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

²² Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 4.6
Lembar Penilaian Psikomotorik

2. Motorik Halus²³

No	Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian	BM	MB	M
1	Meremas kertas atau kain dengan menggunakan lima jari	a. Meremas kertas kain atau daun dengan menggunakan jari secara bersamaan			
2	Koordinasi jari dengan cukup baik untuk memegang benda pipih atau benda lain seperti sikat gigi, sendok, dll	a. Koordinasi jari, tangan cukup baik untuk memegang benda pipih atau benda lain b. Membuka dan menutup dengan bantuan c. Memegang dan melempar kerikil d. Membuat kreasi bentuk menggunakan tangan ciptaan Allah dengan teknik e. Dapat mengenal perbedaan konsep dan bentuk besar, kecil, panjang, pendek.			

Keterangan:

- B : Belum mampu
- BM : Mampu dengan Bantuan
- M : Mampu

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus kemampuan melaksanakan manasik haji siswa-siswi sebagai berikut:

²³ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 4.7
Tabel Kemampuan Siswa Siswi PAUD Ibnu Sina
Sadang Jekulo Kudus dalam Pembelajaran Manasik
Haji

No	Nama Siswa	Motorik Kasar	Motorik Halus
1	Dira Surya Anindita	√	√
2	Vinezhya Vania Agsa	√	√
3	Adista Calya Luvena	√	
4	Danesha Azzahra A.	√	√
5	Mega Febriyolla E.	√	√
6	Daffa Agiesta	√	
7	Inaya Azmi Athifa	√	√
8	Zaskia Tata Wijarta	√	
9	M. Alfaroby Sulthan	√	
10	Bilqis Zahra Nadia	√	√
11	Dwi Novianto	√	√
12	Asna Jauhariyah		√
13	Qurrota Uyuni H.		√
14	Earlyta Arsyfa S.	√	√
15	Muhammad Irsyadul Ibad		√
16	Reva Putri Aninda		√
17	M. Arsyad Abdul Azim		√
18	Alfatih Haidar Eksa P.		√
19	Muhammad Farid		√
20	Khanza Ayudia Inara		√
21	Mutiara Kasih Aida L.	√	√
22	Rahmad Musthofa Yunus		√
23	Zahida Qobli N.	√	√
24	Jihan Thalita S.	√	√
25	Silvia Sifa Aurelia		√
26	Wirda Hasna Salsabila		√
27	Queen Aciena Asfiyanti	√	√
28	Arka Aditya Putra	√	√
29	Intan Wiprecelia	√	√
30	Amrizal Junior Pratama		√
31	Ivan Emeraldi	√	√
32	Adyastha Alby Roszada	√	√

33	Muhammad Haqqi A.	√	√
Jumlah		21	29

Hasil penerapan model belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji menunjukkan bahwa siswa-siswi PAUD Ibnu Sina yang memiliki kemampuan motorik kasar sebanyak 21 anak, sedangkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan motorik halus sebanyak 29 anak. Siswa-siswi yang sudah memiliki kemampuan motorik kasar dan halus sebanyak 16 anak.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Mengaplikasikan Model Pembelajaran belajar bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina

Penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus disamping membuahkan hasil yang positif juga memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Dari situlah terdapat solusi yang dapat digunakan untuk selalu memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran belajar bersama (*learning together*).

Endang Lestari, S.Ud., selaku pendidik menjelaskan bahwa, faktor pendukung dan faktor adalah bahwa kemampuan setiap individu untuk berproses dan memahami sesuatu hal yang baru itu sangat berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit dari peserta didik yang masih belum memahami apa saja materi yang harus dipelajari dan belum bisa menangkap maksud dari materi manasik haji. Selain itu, dalam penerapan metode belajar bersama (*learning together*), ini membutuhkan perhatian ekstra dari setiap pendidik, yaitu untuk meminimalisir terdapat adanya kelompok yang masih belum kompak dalam mempraktikkan manasik haji. Karena kerja tim sangat dibutuhkan dalam metode ini, maka diharapkan semua

kelompok harus slid dan mau mengikuti arahan dari pendidik dalam mempraktikkan materi ajar manasik haji. Menurut beliau :faktor pendukung dalam metode pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Tingkat intelegensi peserta didik yang baik
- 2) Dapat memeragakan manasik haji dengan baik
- 3) Fasilitas/sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran
- 4) Banyaknya guru di PAUD Ibnu Sina yang dapat membantu kelancaran kegiatan manasik haji

Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Terkadang siswa malas dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
- 2) Masih malu dan takut salah dalam memeragakan manasik haji
- 3) Fisik anak yang kurang sempurna.
- 4) Banyaknya orang tua yang meliput kegiatan manasik haji, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan.

Selain itu, faktor keluarga juga mempengaruhi, misalnya karena ada masalah konflik rumah tangga di rumah, menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Penghambat yang biasa muncul selama ini yaitu, kurang konsentrasinya siswa ketika guru menyampaikan materi.”²⁴

Kholifah, sebagai salah satu wali murid peserta didik kelompok usia 4-5 tahun menyatakan bahwa faktor penghambat kemampuan psikomotorik ketika rasa malas dari sikap individu peserta didik yang muncul dan sulit untuk dibangkitkan kembali semangat belajarnya, sehingga menjadi tidak konsen dalam kegiatan pembelajaran, anak masih asyik dengan dunia mereka sendiri.²⁵

Endang Lestari, S.Ud., menjelaskan lagi bahwa adanya fasilitas yang disediakan sekolah berupa sarana dan prasarana untuk mrnunjang keberhasilan praktik manasik haji siswa. Tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai itu

²⁴ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

²⁵ Kholifah, Wawancara oleh Peneliti, 9 Maret 2020. Wawancara 3, Transkrip.

disebabkan perlu adanya penunjang, salah satunya dari sector sarana dan prasarana yang harus lengkap, sehingga dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai harapan dari pendidikan.²⁶

Dengan demikian faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji yaitu model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dan siswa mampu mempraktekkan syarat, rukun wajib dan sunnah haji dengan baik. Terdapat banyak cara untuk mengatasi faktor penghambat jalannya proses pembelajaran dengan baik, salah satunya yang dilakukan oleh Endang Lestari, apabila terdapat anak yang kurang maksimal dalam proses praktik manasik haji seperti kurang focus terhadap pelaksanaan rukun haji, terlalu banyak bercanda dengan teman satu kelompoknya, atau hal-hal lain yang bersifat mengganggu proses pembelajaran beliau melakukan proses konseling, yaitu pendidik berputar ditengah dan mengelilingi peserta didik yang sedang melakukan praktek manasik haji, memberikan stimulant berupa hal-hal yang memotivasi minat belajar anak dan memberikan nasehat-nasehat positif tentang hikmah mengikuti manasik haji dengan baik. Sehingga diharapkan anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti arahan guru dalam menjalankan praktik manasik haji.

Hasil yang diperoleh pendidik agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus sangat positif, yakni pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kemampuan psikomotorik pada peserta didik semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang semakin mahir dan memahami dalam menjalankan

²⁶ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

praktik manasik haji, sehingga tujuan dari pembelajaran telah tercapai.

3. Data tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina

Setiap anak melalui tahap-tahapnya dengan kecepatan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Namun, orang tua atau pendidik dalam upaya membantu perkembangan anak dengan mempertimbangkan tahap-tahap dapat berbeda, tetapi dalam urutan berkembangnya sama. Untuk itulah sebagai pendidik PAUD perlu membelajarkan anak sesuai dengan tahap dan irama perkembangannya. Hal tersebut diperlukan agar apa yang dipelajari anak dapat menjadi sesuatu yang berarti yang akan mengantarnya ke tahap perkembangan berikutnya.

Dampak dari penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji yaitu. Berdasarkan wawancara dengan Endang Lestari, S.ud., selaku guru kelompok persiapan A (TK A) menyatakan bahwa dalam mempraktekkan syarat, rukun, wajib dan sunnah haji kemampuan psikomotorik siswa usia 4-6 tahun di PAUD Ibnu Sina sudah baik, karena banyak siswa yang mampu mempraktekkan manasik haji dengan runtut dan ada sebagian siswa yang masih membutuhkan bimbingan, dan belum mampu dalam melakukan gerakan motorik kasar seperti, berjalan mengikuti jejak secara lurus dan melingkar pada saat melakukan thawaf, berlari dengan baik jarang jatuh ketika melakukan sa'i. Disamping itu siswa juga mampu melakukan motorik halus dengan baik misalnya, meremas kertas pada saat membuat kerikil untuk melempar jumroh, memencet kran gallon ketika mau minum air zam-zam dan lain sebagainya.²⁷

Dari perkembangan psikomotorik yang dirasakan siswa tentunya berbeda-beda dimana setiap gerakan siswa melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak dan syaraf.

²⁷ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi gerakan sama sekali. Berdasarkan otot yang dilibatkan saat bergerak, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Dari hasil observasi, maka ditemukn data bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina dalam meningkatkan psikomotorik siswa sudah baik. Karena banyak siswa yang mampu mempraktekkan manasik haji, dan sebagian masih membutuhkan bimbingan dan ada siswa yang belum mampu mempraktekkan manasik haji, karena perkembangan psikomotoriknya memang belum sempurna dan siswa tersebut membutuhkan bimbingan khusus dalam perkembangan psikomotorik halus dan kasar.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

Metode pembelajaran merupakan salah satu sarana yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam mensukseskan proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dipilih berdasarkan kebutuhan belajar mengajar dan harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Materi ajar yang disampaikan telah terkandung di dalam kompetensi dan disesuaikan dengan indicator-indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran telah memiliki arah dan tujuan yang jelas dan memudahkan pendidik untuk membangun komunikasi dengan peserta didik serta menyamakan persepsi dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang Lestari, S.Ud., menyatakan bahwa materi manasik haji dalam kurikulum PAUD adalah salah satu bagian dari sentra peran yang diarahkan untuk mengenang, memahami, menghayati ibadah haji dan menjadikan dasar materi

sebagai sebuah pemahaman untuk pelaksanaan ibadah haji di kemudian hari.

Tujuan akhir materi manasik haji adalah mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian luhur, bertambah keimanannya, mengenal rukun Islam yang ke lima yaitu haji dan mampu mempraktekkan manasik haji dengan baik, sehingga psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usia mereka.

Tujuan materi manasik haji adalah memberikan pengetahuan tentang rukun islam yang kelima yaitu haji kepada para peserta didik, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran islam atas fakta yang ada, dan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Dengan adanya tujuan yang menjadi dasar pandangan tersebut, maka setiap proses pembelajaran selalu menerapkan pola perilaku disiplin dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berbudi luhur, mulia, dan sesuai dengan akhlak yang dicontohkan nabi Muhammad Saw kepada seluruh umatnya..

Fakta lapangan yang didapat dalam pembelajaran manasik haji telah mencapai *progress* kearah positif, sehingga cita-cita dan tujuan dari pendidikan secara mudah dapat diraih. Dengan ini, guru selalu memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses belajarnya, pada materi ajar manasik haji yang awalnya hanya menerapkan metode ceramah saja sekarang menjadi menggunakan metode pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dengan peserta didik menjadi objek sekaligus subyek pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu mengambil semua pemahaman dan wawasan dengan usaha yang mereka lakukan sendiri melalui praktik belajar kelompok yang telah dilaksanakannya.²⁸

Dilihat dari pelaksanaannya, proses kegiatan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan di PAUD IBNU SINA telah berlangsung efektif dan efisien. Sebagaimana

²⁸ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

yang diungkapkan oleh Noor Asiyah, A.Ma,²⁹ selaku kepala sekolah bahwa pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan telah dilaksanakan. Adapun kriteria pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan harus memerlukan persiapan dan perancangan yang matang. Persiapan tersebut sangat dibutuhkan, apalagi tentang kesiapan tenaga profesionalitas pendidik yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, seperti lembaga PAUD IBNU SINA. Selain dari aspek pendidik yang harus profesional, manajemen pendidikan harus dirancang secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sebab manajemen yang baik yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan akan mencerminkan kualitas pendidikan yang dihasilkannya.

Penunjang keberhasilan proses pendidikan juga memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga pendidikan bukan hanya membangun bangunan fisik sekolah saja, akan tetapi perihal kebutuhan buku dan sarana penunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga harus diperhatikan. Seperti contohnya saat materi manasik haji. Pendidik harus menyediakan fasilitas untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran berupa miniatur ka'bah, hajar aswad, pakaian ihram, dan lain sebagainya hal ini yang sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Tingkat partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini harus tinggi, sebab masyarakatlah yang nantinya akan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dan seberapa manfaatnya lembaga pendidikan tersebut diadakan.

Kreatifitas pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena pengembangan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan

²⁹ Noor Asiyah, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2020. Wawancara 1, Transkrip.

tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.³⁰ Model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) merupakan bagian dari model kooperatif. Belajar bersama (*learning together*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan bagian tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja kelompok, dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya. Model belajar bersama (*learning together*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar bersama kemudian didiskusikan ide atau pendapatnya dan mempresentasikan/ bercerita di depan kelas.

Data penelitian lapangan menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dilakukan melalui penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji. Endang Lestari, S.Ud., menyatakan bahwa seorang pendidik diharapkan dapat merangsang atau memberi stimulus kepada siswa agar mau bercerita dengan lancar. Dan pendidik sebisa mungkin menciptakan suasana kelas agar tidak menegangkan dengan mewarnai rasa humor dengan begitu siswa lebih leluasa dalam berfikir dan mengungkapkan ide serta mempraktekkan materi yang sudah disampaikan.

³⁰ Siti Aisyah, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, Universitas Terbuka, Banten, 2001, 14

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Jekulo Kudus dilaksanakan pembelajaran dikelompokkan menjadi lima langkah,, yakni:³¹ *Pertama*, langkah pendahuluan. Langkah pendahuluan ini dimulai dengan pendidik yang menyajikan materi ajar manasik haji dengan dijelaskan terlebih dahulu materi tentang manasik haji, kemudian siswa mendengarkan dan memahami materi tersebut. Agar siswa tidak bosan, maka diselingi dengan tepuk-tepuk atau lagu yang berkaitan dengan materi manasik haji tersebut. *Kedua*, pemberian tugas. Pada langkah ini, pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan menimbulkan respon jawaban dari peserta didik. Pertanyaan yang diajukan harus bersifat menarik dan sangat menita perhatian peserta didik agar peserta didik akan merespon, memperhatikan, dan menanggapi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

Ketiga, fase pemeragaan. Pemeragaan manasik haji yang dilakukan peserta didik untuk melatih kemampuan psikomotoriknya. Di sini siswa bersama kelompoknya memeragakan manasik haji mulai dari niat, thowaf, sa'i, wukuf di arofah dan lain sebagainya.

Keempat, fase pertanggungjawaban tugas. Pada fase ini siswa diminta pendidik untuk menceritakan hal yang sudah dilakukan seperti, mlakukan thowaf dengan benar, sa'i dan lain sebagainya.

Kelima, fase refleksi. Dalam langkah ini, setelah siswa melaksanakan arahan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan oleh pendidik, maka setelah itu pendidik harus menilai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan materi ajar manasik haji. Apakah semua peserta didik sudah memahami secara keseluruhan dari materi manasik haji, atau masih ada salah satu individu maupun kelompok yang masih kesulitan untuk memahami dan mengerjakan tugas yang telah diberikan

³¹ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020.Wawancara 2, Transkrip.

tersebut. Dari sinilah pendidik mengetahui seberapa efektifkah metode pembelajaran yang telah digunakan tersebut.

Dalam proses penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa diberi pengarah di ajak bersama-sama untuk memeragakan manasik haji dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan oleh sekolah. Disamping itu guru juga memberi bimbingan pada siswa yang belum mampu memeragakan manasik haji dengan baik. Disinilah kemampuan psikomotorik tersebut akan meningkat.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi. Pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan peserta didik, hal ini ditujukan demi mengukur kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi ajar yang berhasil dipelajarinya. Penilaian dilakukan berdasarkan kebijakan pendidik sesuai dengan pengembangan metode pembelajaran. Bahan evaluasi bisa terus dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan harus disesuaikan dengan materi ajar.

Terdapat bahan evaluasi yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengetahui hasil belajar peserta didik, yakni penilaian unjuk kerja (*performance*). Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek, menyanyi olah raga dan lain sebagainya.³²

Data yang terlihat di lapangan, evaluasi yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran

³² Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, 122.

unjuk kerja.³³ Salah satu contoh yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan psikomotorik yang baik adalah kemampuan mereka dalam mempraktekkan tat cara pelaksanaan manasik haji dengan runtut. siswa mampu memahami dan mempraktekkan Seperti halnya siswa memeragakan sesuatu.

Dari hasil evaluasi pendidik pada peserta didik di PAU IBNU SINA bahwa saat proses pemeragaan manasik haji siswa banyak yang mampu melakukan manasik haji ada siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mempraktekkan manasik haji, karena fisik motorik siswa tersebut memang bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji dikatakan berhasil.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Mengaplikasikan Model Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

Hasil faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi manasik haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus yaitu, model pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok, disamping itu para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Fasilitas madrasah yang memadai juga sangat mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik juga termasuk faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran belajar bersama (*learning together*). Pendidik sebagai fasilitator harus mampu menyajikan dan menstimulus peserta didik untuk memiliki semangat dalam belajar. Pendidikan harus mengembangkan

³³ Penilaian pembelajaran.com, diakses 18 November 2020, jam 05.40 WIB

bahan materi ajar dan dikemas dengan sangat menarik agar peserta didik mempunyai tingkat keingin tahuan yang tinggi, sehingga harapannya antara pendidik dan peserta didik mampu mengikuti dan memahami metode pembelajaran belajar bersama (*learning together*) dengan sebaik mungkin.

Faktor penghambatnya yakni sebagaimana siswa masih belum bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terkadang siswa malas berfikir, fisik motoriknya kurang sempurna akibatnya dalam memeragakan manasik haji kurang maksimal, selain itu juga siswa ada yang masih ragu dan malu-malu juga takut melakukan kesalahan dalam bertindak dan memeragakan manasik haji. Di samping itu untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman dan uannya dalam memeragakan manasik haji, dan apabila siswa belum paham dari materi ajar yang disampaikan oleh gurunya mereka hanya diam saja tidak mau bertanya.³⁴ Jadi, kesimpulannya disini peran guru adalah paling tidak percaya dengan hasil kemampuan dalam menciptakan generasi yang kreatif.

Langkah yang dapat diambil pendidik untuk dijadikan sebagai solusi diantaranya adalah menumbuhkan mental yang kuat dalam diri setiap peserta didik. Mental yang kuat akan dengan mudah pendidik untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka, sehingga apabila mereka belum memahami makna yang disampaikan pendidik dapat bertanya secara langsung tanpa memiliki perasaan ragu dan malu untuk melakukannya. Peserta didik harus terus digali kreatifitas, keberanian, dan semangat dalam menerima setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik yang kreatif mampu menumbuhkan daya nalar dalam berfikir menjadi kritis dan sistematis, mereka juga akan cenderung pemberani dalam melakukan sesuatu selama untuk mencari berbagai informasi yang perlu diketahuinya. Dengan demikian, peserta didik akan bersemangat dalam mencari pengetahuan dan pengalaman yang akan dijadikan bekal

³⁴ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

bagi dirinya sendiri dan akan diamalkannya nanti di kemudian hari. Sehingga sebisa mungkin dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik dan dapat juga untuk mendukung suasana pendidik dan peserta didik dapat mencari berbagai lagu-lagu anak yang sesuai dengan topic pembahasan. Dengan adanya suasana yang menarik ini, maka kemampuan psikomotorik anak akan semakin meningkat dan proses pembelajaran akan semakin mudah dalam menggapai tujuannya.

Selain itu guru harus menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh siswa, meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan bimbingan. Melalui pemaparan di atas, Nurhadi, mengatakan bahwa menjadi seorang pendidik merupakan suatu tugas mulia yang tidak semua orang sanggup menjalaninya. Sebab pendidik bukan hanya mempunyai tugas mengajar saja, akan tetapi pendidik yang professional mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur bagi peserta didik, dan berupaya mencerdaskan serta membimbing peserta didik untuk mengetahui informasi dan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, serta mampu mengamalkannya sesuai dengan konteks yang ditemui dalam kehidupannya.³⁵

Seorang pendidik mempunyai tugas yang berat dan sangat membutuhkan usaha yang keras dalam mencapai cita-cita dari profesinya tersebut. Pendidik juga harus mampu menjadi suri tauladan yang baik baik peserta didik. Sebab apalah arti ilmu pengetahuan jika tanpa didasari karakter dan akhlak mulia dari diri sendiri. Sehingga pendidik juga bertanggung jawab atas transfer nilai dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik selama mereka menjali proses belajar mengajar di dalam kelas. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang harus dibarengi dengan kuatnya mental dan karakter dari peserta didik, jika tidak dibarengi dengan itu semua maka ilmu pengetahuan dan teknologi keberadaannya akan terasa sia-sia.

³⁵ Nurhadi, *Mendidik Sepenuh Hati, Buku Pendidikan dan Budaya*, Haikal Inti Pustaka, 2018, 4.

3. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran Belajar Bersama (*Learning Together*) dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Manasik Haji di PAUD Ibnu Sina Sadang Jekulo Kudus

Dalam era seperti sekarang ini penerapan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan psikomotorik pada siswa, agar mereka lebih terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Pembelajaran akan memberi dampak kepada anak ketika pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang konkret, dan juga memberi manfaat bagi pengembangan potensi anak usia dini. Karena usia dini merupakan usia emas (*golden age*) untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka siswa perlu difasilitasi sarana dan prasarana yang memadai agar memperoleh hasil yang maksimal. Dan yang tak kalah penting adalah salah satu tugas utama yang harus dilakukan seorang pendidik anak usia dini adalah menyiapkan anak didik agar dapat hidup dimasa depan dengan lebih baik. berangkat dari hal tersebut, maka dampak yang dihasilkan pada penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada materi manasik haji yaitu dalam mempraktekkan syarat, rukun, wajib dan sunnah haji kemampuan psikomotorik siswa usia 4-6 tahun di PAUD Ibnu Sina sudah baik karena siswa yang mampu mempraktekkan manasik haji dan mampu dalam melakukan gerakan motorik kasar seperti, berjalan mengikuti jejak secara lurus dan melingkar pada saat melakukan thawaf, berlari dengan baik jarang jatuh ketika melakukan sa'i. disamping itu siswa juga mampu melakukan motoric halus dengan baik misalnya, meremas kertas pada saat membuat kerikil untuk melempar jumroh, memencet kran gallon ketika mau minum air zam-zam dan lain sebagainya.³⁶

Dari perkembangan yang dirasakan anak tentunya berbeda-beda dimana setiap gerakan anak melibatkan tiga

³⁶ Endang Lestari, Wawancara oleh peneliti, 2 Maret 2020. Wawancara 2, Transkrip.

unsur penting, yaitu otak, otot dan syaraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna. Ketrampilan motorik kasar meliputi ketrampilan otot-otot besar lengan, kaki dan batang tubuh seperti berjalan dan melompat. Sedangkan untuk ketrampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.³⁷

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari berates-ratu otot yang rumit. Kemampuan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot dan bagian badan yang terkait, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Secara garis besarnya kemampuan urutan perkembangan psikomotorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), ini menunjukkan urutan perkembangan dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Kedua, prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), ini menandakan perkembangan ketrampilan motorik mengalami perkembangan secara pesat dan lebih jauh. Oleh karena itu, kemampuan psikomotorik siswa harus dilatih sejak usia dini agar dapat berkembang dengan baik.

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Rosdakarya, Bandung, 2013, 98-99